

## Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas di MIN 1 Gunungkidul Tahun Ajaran 2018/2019

---

Mujiyana

MIN 1 Gunungkidul Yogyakarta

e-Mail: [mujiyanaspd@yahoo.com](mailto:mujiyanaspd@yahoo.com)

---

### **Abstract**

*Madrasah action research is one of the efforts of the madrasa / Madrasah head in improving the system and learning tools to achieve optimal learning outcomes by teachers who have high competence. This study aims to determine the implementation and results achieved in academic supervision to improve teacher competency in MIN 1 Gunungkidul. The objects in this study were 12 class teachers and 1 PAI teacher. The methodology used is the academic supervision and approaches implemented in two cycles, with each cycle is carried out in four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that there was an increase in teacher competence from the results of academic supervision of 13 teachers who were the object of research experiencing increased ability to plan and implement learning. The following capabilities characterize competency enhancement: 1) making lesson plans that are by the rules of curriculum 013, 2) implementing the learning process by the syllabus and lesson plans, and 3) implementing the assessment by the assessment standards.*

**Keywords:** *Competence of Teachers, Academic, Individual Engineering Supervision*

### **Abstrak**

*Penelitian tindakan madrasah merupakan salah satu upaya kepala madrasah dalam memperbaiki sistem dan perangkat pembelajaran dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal oleh guru yang memiliki kompetensi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil yang dicapai dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di MIN 1 Gunungkidul. Objek dalam penelitian ini adalah 12 guru kelas dan 1 orang guru PAI. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan supervisi akademik dan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dari hasil supervisi akademik terhadap 13 guru yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kompetensi ditandai dengan kemampuan berikut: 1) membuat RPP yang sesuai dengan kaidah kurikulum 013, 2)*

melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP, dan 3) melaksanakan penilaian sesuai dengan standar penilaian.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, Teknik Individual*

## **Pendahuluan**

Sebagai seorang pemimpin (*leader*) dan seorang *manajer* di madrasah, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan semua personil madrasah agar dapat melaksanakan tugas secara efektif. Sebagai pemimpin, kepala madrasah juga harus berpikir menerobos batas, artinya melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif untuk membawa madrasah pada kondisi yang lebih maju. Pemikiran seorang pemimpin tidak sebatas pada rencana dan aturan-aturan yang telah ada, tetapi melompat pada perubahan-perubahan ke depan, yang kadang-kadang belum dipikirkan oleh personil madrasah lainnya.

Dalam visinya ke depan, kepala madrasah harus selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, untuk meningkatkan kompetensi dapat dilakukan melalui supervisi. Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan. Supervisi merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, esensi supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, supervisi dilakukan oleh kepala madrasah sebagai seorang *manajer* di institusi pendidikan.

Pendidikan atau pengajaran memiliki tujuan mempersiapkan anak didik dengan taraf perkembangan agar mereka mampu berpartisipasi secara sadar dan aktif dalam kehidupan masyarakat, lingkungan maupun keluarga. Mengajar didefinisikan sebagai suatu aktifitas mengatur dan mengorganisir lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menggabungkan anak sehingga terjadi proses belajar. Kegiatan belajar mengajar adalah kondisi yang sengaja diciptakan (Syaiful Bahri Djamarah, 1996: 43). Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Depdiknas (2004: 3) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi merupakan performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan. Kompetensi mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri seperti, disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berfikir kreatif, kritis, reflektif mau belajar sepanjang hayat, dapat mengambil keputusan, dan lain-lain (Suparno, 2001: 47).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1). Selanjutnya pada Bab II Pasal 2 menyebutkan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru adalah kunci pendidikan, artinya jika guru sukses maka kemungkinan murid-muridnya akan sukses. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Di balik kesuksesan murid selalu ada guru yang memberi inspirasi dan motivasi pada dirinya sebagai sumber stamina atau energi untuk selalu belajar dan bergerak untuk mengejar ketinggalan dan menggapai kemajuan.

Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dalam mendidik dan mengajar mulai dari proses pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Guru yang profesional mempunyai kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga untuk melaksanakan kewajiban tersebut langkah pertama yang harus dilaksanakan seorang guru adalah merencanakan pembelajaran khususnya menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Supervisi adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar guru mampu membantu para siswanya dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, supervisi merupakan suatu teknis pelayanan profesional dengan tujuan utama mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dalam membimbing dan mempengaruhi pertumbuhan anak. Supervisi akademik adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru menitikberatkan pada masalah akademik yaitu berlangsung pada kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks madrasah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di madrasah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkutan-paut dengan semua upaya semua penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Dengan mengetahui kondisi-kondisi aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan (Suharsimi Arikunto, 2004: 2).

Konsep pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada madrasah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat

meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan madrasah itu. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di madrasah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuannya, karena siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan. Meskipun demikian peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa perlu mendapatkan perhatian melalui kegiatan-kegiatan, seperti supervisi, *workshop*, pelatihan, dan lain-lain.

### **Kompetensi Guru**

Menurut Muhaimin (2004: 151), kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

#### **1. Kompetensi Pedagogik**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam penjelasan Pasal 28 ayat (3) menyebutkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik antara lain: 1) Menguasai landasan mengajar, 2) Menguasai ilmu mengajar (didaktik metodik), 3) Mengenal siswa, 4) Menguasai teori motivasi, 5) Mengenal lingkungan masyarakat, 6) Menguasai penyusunan kurikulum, 7) Menguasai tehnik penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, 8) Mengetahui pengetahuan evaluasi pembelajaran. Depdiknas (2004: 9) menyebut kompetensi pedagogik ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran". Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Sesuai uraian di atas, unsur pertama dalam kompetensi pedagogik seorang guru adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar.

#### **2. Kompetensi Kepribadian**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam penjelasan Pasal 28 ayat (3)

menyebutkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru antara lain;

- a. Meningkatkan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan, sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya,
- b. Mengembangkan rasa percaya diri,
- c. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi,
- d. Menjadi fasilitator dalam menumbuhkembangkan budaya berfikir kritis,
- e. Tekun dan ulet dalam melaksanakan proses pendidikan,
- f. Mengembangkan diri sesuai dengan pembaharuan dalam profesinya,
- g. Mampu menghayati tujuan pendidikan,
- h. Berhubungan dengan orang lain atas dasar saling menghormati,
- i. Memahami dirinya baik aspek positif maupun negatif,
- j. Mampu melakukan perubahan dalam mengembangkan profesinya sebagai *inovator* dan *kreator*.

### 3. Kompetensi Profesional

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam penjelasan Pasal 28 ayat (3) menyebutkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu;

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia,
- b. Memiliki pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya,
- d. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

### 4. Kompetensi Sosial

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam penjelasan Pasal 28 Ayat (3) menyebutkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar. Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru adalah;

- a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik,
- b. Bersikap simpatik,
- c. Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/komite sekolah,
- d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan,
- e. Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, oleh karena itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadahi untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya guru perlu menguasai ke-4 kompetensi guru tersebut di atas

### **Supervisi Akademik (Teknik Individual)**

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri.

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Cara melaksanakan kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

1. Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat, tujuan dan masalahnya,
2. Atas permintaan guru bersangkutan,
3. Sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, dan
4. Tujuan kunjungan harus jelas.

Adapun tahapan kunjungan kelas meliputi:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- b. Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung.
- c. Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- d. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

Teknik supervisi individual melalui kunjungan kelas harus menggunakan enam kriteria, yaitu (1) memiliki tujuan-tujuan tertentu, (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, (3) menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif, (4) terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, (5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan (6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

Supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan pada aspek administrasi berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam penelitian ini termasuk supervisi akademik karena bertitik tolak dari komponen-komponen sistem

pembelajaran atau faktor-faktor penentu keberhasilan belajar, maka tujuan khusus supervisi akademik adalah (Suharsimi Arikunto, 2004: 41).

1. Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal
2. Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan
3. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga
4. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa
5. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan. Dalam mensupervisi pengelolaan ini supervisor harus mengarahkan perhatiannya pada bagaimana kinerja kepala sekolah dan para walinya dalam mengelola sekolah meliputi aspek-aspek yang ada kaitannya dengan faktor penentu keberhasilan sekolah
6. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

### Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah guru kelas madrasah yang berjumlah 12 orang dan 1 orang guru PAI. Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Gunungkidul Kabupaten Gunungkidul pada bulan Agustus dan September 2018. Kerangka dalam penelitian ini menggunakan model siklus. Dalam model ini salah satu siklus terdiri beberapa langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Setelah satu siklus selesai, diimplementasikan, diikuti dengan perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan siklus baru dalam bentuk siklus tersendiri, begitu seterusnya satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan siklus baru dalam bentuk siklus tersendiri, begitu seterusnya, satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya sehingga penelitian ini dapat dilakukan lebih dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus akan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian, kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk perbaikan siklus yang pertama.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Siklus I

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan observasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru kelas dan penampilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam satu bulan. Setelah ditemukan masalah, peneliti menentukan perencanaan penelitian. Perencanaan dengan observasi dan diskusi dengan guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam membuat rpp terutama dalam menyampaikan materi ke siswa. Setelah peneliti mendapatkan data awal kondisi administrasi RPP, kemudian menyusun rencana yang mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelasnya.

Guna mengukur indikator komponen RPP yang lengkap, peneliti melakukan supervisi akademik baik secara individu melalui supervisi kelas maupun kelompok melalui rapat madrasah. Upaya itu dilakukan untuk memperbaiki RPP agar sesuai dengan aturan dalam penulisan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya: 1) Masih ada RPP yang belum sesuai dengan kurikulum 2013, 2) RPP berupa hasil download atau ngopy dari file teman, dan 3) Cara mengajar guru kebanyakan masih menggunakan metode ceramah serta belum menggunakan kaidah kurikulum 2013.

### Hasil Siklus II

Setelah penelitian siklus I sudah dilaksanakan dengan hasil yang sudah didapat, selanjutnya guru yang dijadikan obyek penelitian diberikan waktu 2 minggu untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta memperbaiki cara ataupun teknik dalam memberikan pengajaran di kelasnya.

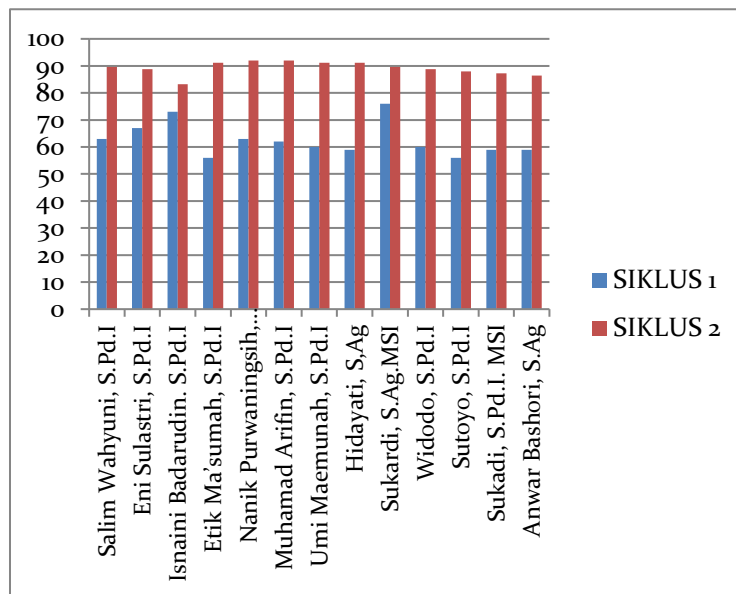
Setelah dilaksanakan siklus yang kedua, dengan menggunakan instrument yang sama seperti dalam siklus yang pertama, maka didapatkan hasil yang cukup signifikan. Sejumlah 13 guru yang menjadi obyek penelitian rata – rata mengalami kenaikan dalam hasil yang didapatkan, dibanding dengan hasil yang didapat pada waktu penelitian dalam siklus yang pertama. Hasil ini menunjukkan bahwa model supervisi yang dilaksanakan mampu untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

1. Refleksi Siklus I. Pada tahap ini hasil penelitian dianalisis dan disimpulkan berdasarkan hasil monitoring dan perekaman tindakan. Data-data tersebut disusun secara sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, dari hasil tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya.
2. Refleksi Siklus II. Hasil tindakan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif dalam memperbaiki komponen perencanaan maupun pelaksanaannya. Peningkatan yang diraih oleh masing-masing guru yang menjadi objek penelitian sekitar 5% sampai



10%. Meskipun demikian, peningkatan ini memiliki arti yang sangat penting dalam penelitian karena sesuai dengan perencanaan, hasil penelitian harus dapat meningkatkan kinerja guru.

Hasil tiap siklus menunjukkan supervisi akademik teknik individual kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk melakukan verifikasi terhadap data yang telah didapat dari hasil supervisi, sehingga upaya kepala madrasah meningkatkan kompetensi guru yang menjadi tujuan utama penelitian dapat dicapai. Hal ini dibuktikan dengan hasil supervisi akademik terhadap 13 guru yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran seperti yang tersaji dalam table sebagai berikut:



**Grafik Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) MIN 1 Gunungkidul**

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, supervisi individual kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru di MIN 1 Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap kompetensi guru. Peningkatan yang diraih oleh masing-masing guru yang menjadi objek penelitian sekitar 5% sampai 10%. terletak padapeningkatan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Nana Sujana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara